

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengutamakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013:97) Menyatakan Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang memandang suatu realitas dapat didefinisikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan antar variabelnya mempunyai sebab akibat dimana setiap data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini berfokus pada pengujian dan analisis pengaruh antar variable yang diuntukkan yaitu Variabel Independen (Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Sosialisasi Perpajakan), variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak), dan variabel Intervening (Kesadaran Wajib Pajak).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diuntukkan adalah di Wilayah Kabupaten Gresik, dimana wajib pajak sebagai objek penelitian adalah yang terdaftar di KPP Pratama Gresik yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Alasan dalam pemilihan tempat ini karena lokasinya strategis dan adanya data wajib pajak yang terdaftar sehingga lebih mudah memenuhi responden sesuai dengan target penelitian. Selain itu, KPP Pratama ini juga sesuai dengan aspek penelitian yaitu tentang perpajakan di Wilayah Kabupaten Gresik.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah suatu generalisasi yang mencakup suatu obyek atau pokok bahasan yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013:97).

Populasi pada penelitian ini adalah semua individu, objek atau subyek yang menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang sudah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik dan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki penghasilan yang bersumber dari suatu pekerjaan dengan penghasilan berasal dari wilayah Kabupaten Gresik.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut Sugiyono (2013:102). Sampel yang diambil oleh peneliti berupa data kuesioner yang diisi oleh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria yang diperlukan peneliti untuk memutuskan berapa banyak sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Kriteria yang akan diambil sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang sudah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik
2. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki penghasilan yang berasal dari Wilayah Kabupaten Gresik

Dalam menentukan besaran atau ukuran sampel penelitian menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Batas Toleransi Kesalahan

$$n = \frac{275.042}{1+275.042(0,1)^2}$$

n = 96,591 (dibulatkan menjadi 97 Sampel)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah sebanyak 97 sampel Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang diuntukkan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek. Data Subjek merupakan sekumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data ini diperoleh dari penyebaran kuesioer kepada responden secara langsung ke lapangan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini melakuakn survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan tidak langsung pada KPP Pratama Kabupaten Gresik.

### 3.6 Teknis Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengutamakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang penelitian ini harus dijawab sesuai pilihan jawaban yang disediakan mengutamakan *googleform* melalui *platform social media*. Sifat dari pertanyaan kuesioner penelitian ini tertutup, dimana jawaban yang diberikan kepada responden adalah berbentuk jawaban pilihan, sehingga responden tidak memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia. Kuesioner penelitian ini mengutamakan Skala Likert sebagai ukuran dari jawaban responden, berikut ini adalah Skala Likert yang diutamakan peneliti:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No.	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (S)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono,2013)

Untuk mengukur pendapat responden diutamakan Skala Likert lima angka yaitu dimulai angka 1 untuk mendapatkan sangat tidak setuju (STS), angka 2 untuk mendapatkan tidak setuju (TS), angka 3 untuk mendapatkan kurang setuju (KS), angka 4 untuk mendapatkan setuju (S), dan angka 5 untuk mendapatkan sangat setuju (SS).

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah pada dasarnya segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja dengan ketentuan penetapan dari peneliti untuk dipelajari sehingga

mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dari hal tersebut dengan melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai Variabel Dependen atau endogen. Sanksi Perpajakan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Sosialisasi Perpajakan (X3) sebagai Variabel Independen atau eksogen, dan Kesadaran Wajib Pajak (Z) sebagai Variabel Intervening atau mediasi. Maka operasional variabel dijelaskan dengan uraian berikut:

### **1. Variabel Dependen atau Endogen (Variabel Y)**

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi menjadi akibat adanya variabel bebas, dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel endogennya adalah variabel kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana individu memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya (Lestari et al., 2023). Indikator yang diuntukkan dalam variabel kepatuhan wajib pajak menurut (Prasetyo & Arisudana, 2019) adalah:

- 1) Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
- 2) Mengisi SPT sesuai kondisi wajib pajak.
- 3) Tepat waktu dalam melaporkan SPT.
- 4) Tepat waktu dalam membayar pajak terutang.

### **2. Variabel Independen atau Eksogen ( Variabel X)**

Variabel independent disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel pengaruh atau menjadi sebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat, sedangkan dalam SEM disebut variabel eksogen (Sugiyono, 2013)

### **a. Sanksi Perpajakan (X1)**

Sanksi perpajakan adalah jaminan atas ketentuan peraturan perundang- undangan perpajakan (norma perpajakan) yang harus dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat pencegah wajib pajak untuk tidak melanggar norma perpajakan (As'ari, 2018). Indikator yang diuntukkan sebagai alat ukur variabel sanksi perpajakan menurut (Sirait & Surtikanti, 2021) adalah:

- 1) Sanksi perpajakan untuk mendidik wajib pajak.
- 2) Sanksi perpajakan diterapkan tanpa toleransi.

### **b. Tingkat Pendapatan (X2)**

Pendapatan adalah segala penerimaan berupa uang atau barang dari pihak lain atau hasil industri berdasarkan jumlah dari harta yang berlaku pada saat itu (Isawati et al., 2020). Indikator yang diuntukkan sebagai alat ukur variabel Tingkat Pendapatan (Prasetyo & Arisudana, 2019) adalah :

1. Taat membayar pajak meskipun pendapatan rendah
2. Besar kecilnya pajak tidak menghalangi dalam membayar pajak
3. Sanggup membayar besarnya pajak yang dikenakan
4. Pendapatan yang diperoleh bisa memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban.

### **c. Sosialisasi Perpajakan (X3)**

Sosialisasi perpajakan adalah usaha yang dilakukan oleh DJP dalam memberikan pemahaman, menyampaikan informasi dan membina masyarakat untuk dapat memahami mengenai pentingnya pajak bagi Negara (Devi & Purba, 2020). Indikator yang diuntukkan sebagai alat ukur variable sosialisasi Perpajakan menurut (Devi & Purba, 2020) adalah:

1. Wajib pajak mengetahui batas waktu penyampaian SPT.
2. Wajib pajak memahami peraturan perpajakan yang berlaku
3. Wajib pajak memahami cara mengisi dan melaporkan SPT
4. Sosialisasi membantu masyarakat terkhusus wajib pajak dalam memahami keuntungan pajak bagi Negara

### **3. Variabel Intervening atau Mediasi (Z)**

Variabel intervening merupakan variabel dimana secara teoritis memiliki dampak mempengaruhi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi sebuah pengaruh yang tidak langsung atau penyela yang terletak antara independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak dapat secara langsung mempengaruhi terhadap berubahnya atau pada timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Variabel intervening penelitian ini adalah variabel kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak bisa dilihat dari kesungguhan dan keinginan individu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar dan melaporkan pajak. (Aswati et al., 2018). Indikator yang diuntukkan sebagai alat ukur variabel kesadaran wajib pajak menurut (Wulandari, 2020) adalah:

- 1) Menciptakan persepsi positif wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan wajib pajak.
- 3) Penyuluhan perpajakan kepada wajib pajak.

### **3.8 Teknis Analisis Data**

Penelitian ini menguntukkan teknis analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menguji pengaruh antara variable dengan hipotesis secara lebih rinci.

## **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang diuntukkan dengan mendeskripsikan atau memberikan gambaran dari data yang telah diperoleh tanpa adanya maksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan deskriptif empiris atas data yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak di KPP Pratama Gresik yang kemudian akan diolah dengan mengelompokkan dan menjelaskan tentang rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta *standar deviasi*.

## **2. Analisis *Partial Least Square* (PLS)**

*Partial Least Square* (PLS) adalah analisis persamaan struktural atau SEM yang memiliki basis varian dimana secara simulat dapat diuntukkan untuk pengujian model pengukuran dan juga pengujian model structural. Dalam PLS terdapat dua sub model, yaitu model pengukuran dan model struktural yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, dimana model pengukuran diperuntukkan untuk uji validitas dan reliabilitas, kemudian model struktural untuk pengujian kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi penelitian (Mianti & Budiwitjaksono, 2021).

### **a. Analisis *Outer Model* atau Model Pengukuran**

Analisis Model Pengukuran digunakan untuk menguji pengukuran yang layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Analisis model pengukuran ini menjelaskan hubungan variabel dengan indikator-indikatornya. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas



model (Ghozali dan Laten, 2012). Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator :

### **1) Uji Validitas Konvergen**

Uji validitas konvergen adalah untuk melihat pengujian korelasi antara pengukuran dalam mengukur konstruk, dimana ketika diperoleh nilai korelasi yang tinggi dari dua instrument berbeda dalam mengukur konstruk yang sama, kriteria nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus  $> 0,7$  sebagai *outer loadings* dan harus  $> 0,5$  sebagai *rule of thumb* validitas konvergen (Mianti & Budiwitjaksono, 2021). Namun *outer loading* yang memiliki nilai  $> 0,5$  masih dapat dikatakan layak atau valid dan *Average Extracted* (AVE) yang signifikan yaitu  $> 0,5$  (Ghozali, 2015).

### **2) Uji Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan dievaluasi dengan cara melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana jika nilai akar AVE pada setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari nilai korelasi akan dikatakan bahwa memiliki nilai validitas diskriminan yang baik, yang artinya ketika  $AVE > 0,5$  maka dikatakan data valid secara konvergen (Mianti & Budiwitjaksono, 2021).

### **3) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat yang diuntukkan untuk mengukur konsistensi internal dari pembuktian sebuah kuesioner dan dikatakan reliable atau dapat dipercaya jika pertanyaan tersebut konsistensi atau stabil. *Cronbach's alpha* diuntukkan untuk mengukur batas nilai reliabilitas suatu konstruk. Uji reability dapat diukur dengan *Composite reliability* dan *Cronbach alpha*. Apabila nilai *composite reliability*  $>$

0,7 dan nilai cronbach alpha > 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable* (Fauziati dan Syahri, 2015).

#### **b. Analisis *Inner Model* atau Model Struktural**

Pengujian terhadap model struktural untuk menguji bagaimana pengaruh antara konstruk laten yang menguntukkan beberapa uji yang meliputi R-Square pada konstruk endogen, *Estimate for Path Coefficients*, *Effect Size (f-square)*, dan *Prediction relevance (Q-square)* atau *Stone-Geisser's* (Usada et al., 2016).

Dalam penelitian ini, analisis *inner model* atau model structural yang diuntukkan untuk pengujian, yaitu Uji *R-Square*. R-Square adalah koefisien determinasi yang diuntukkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel dependen terhadap data variabel independen (Ghozali, 2011).

#### **c. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian ini menguntukkan p-value atau menguntukkan t-hitung. Pegukuran untuk menguntukkan p-value yaitu jika p-value > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak dan sebaliknya jika p-value < 0,05 maka hipotesis tersebut akan diterima. Nilai signifikan yang diuntukkan dengan t table 1,96 dengan signifikan 5%. Apabila t hitung > t table maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

##### **1) *Direct Effect* atau Pengaruh Langsung**

*Direct effect* adalah pengujian hipotesisi untuk menguji hipotesisi dari variabel eksogen pada variabel endogen dengan secara langsung tanda terdapat variabel yang menjadi mediasi (variabel intervening). Kriteria dari pengujian ini, menurut (Ghozali & Latan, 2015) yaitu :

- a) Nilai p-value  $< 0,05$  berarti signifikan
- b) Nilai p-value  $> 0,05$  berarti tidak signifikan
- c) Nilai t-statistik  $> 1,96$  berarti pengaruh signifikan.
- d) Nilai t-statistik  $< 1,96$  berarti pengaruh tidak signifikan.

## 2) *Indirect Effect* atau Pengaruh Tidak Langsung

*Indirect effect* diuntukkan untuk menguji pengaruh hipotesisi secara tidak langsung pada variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi.

Kriteria dari pengujian ini, menurut (Ghozali & Latan, 2015) yaitu :

- a) Nilai p-value  $< 0,05$  berarti signifikan, variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
- b) Nilai p-value  $> 0,05$  berarti tidak signifikan, variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- c) Nilai t-statistik  $> 1,96$  tabel berarti signifikan, variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- d) Nilai t-statistik  $< 1,96$  berarti tidak signifikan, variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.